KEPEMIMPINAN WANITA SEBAGAI KEPALA SEKOLAH STUDI DI SD NEGERI KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER

by Selasi Priatiningsih

Submission date: 29-Jul-2019 12:54PM (UTC+0700)
Submission ID: 1155866716
File name: 220-Article_Text-1798-1-10-20180617.pdf (433.07K)
Word count: 3051
Character count: 19652

Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)
Volume 1, No 1, Juni 2018
e-ISSN : 2598-5159

KEPEMIMPINAN WANITA SEBAGAI KEPALA SEKOLAH STUDI DI SD NEGERI KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER

Selasi Priatiningsih
IKIP PGRI Jember
Email. selasicezzi26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe kepemimpinan kepala sekolah perempuan serta persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Balung. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode survey untuk mendapatkan gambaran umum tipe dan gaya kepemimpinan para sekolah perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuisioner dan wawancara terhadap 54 guru yang ada di 5 SD Negeri yang dikepalai oleh kepala sekolah perempuan. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh dengan menggunakan seluruh populasi dari 5 sekolah karena jumlahnya sesuai dengan penelitian survey yang membutuhkan banyak jumlah sampel. Hasil penelitian menunjukkan tipe dominan dari 5 kepala sekolah perempuan termasuk kedalam tipe kepemimpinan pribadi dengan mean 10.148 (SD 1.393) sedangkan tipe otoriter memperoleh nilai terkecil menjadi tipe minor yang dipilih guru dengan mean 9.056 (1.224). Sedangkan persepsi guru menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Balung cenderung feminin dengan mean 3.68 dan transformasional dengan mean 3.11yang juga didukung oleh dua indikator dari gaya maskulin dan transaksional.

***Katakunci**: Kepemimpinan Wanita, Kepala Sekolah Wanita, Sekolah Dasar Balung*

ABSTRACT

The research aims at describing types as well as teachers' perception on woman principal leadership in Public Primary School in Balung subdistrict. The research approach was quantitative with survey research to gather a general descrition of woman principal leadership. Data collection was carried out through questionnaire and interview technique to 54 teachers at Public Primary School lead by women principals. The sample was population sample because it used the whole participants as the sample. The results of the research showed that the dominant type of 5 women principals included in personal type of leadership which is indicated by mean 10.147 (SD 1.393) whereas otoriter type became the smallest score included as minor type which was indicated by mean 9.056 (1.224). teachers' perception showed that leadership stye of woman principles was inclined to be feminine with mean 3.68 and transformational style indicated by mean 3.11 which was supported bu two insicators by masculine and transactional styles.

***Keywords**: Woman Leadership, Women Principles, Balung Public Primary School*

PENDAHULUAN

Wanita sering diidentikkan dengan kelembutan dan kelemahan. Oleh sebab itu, diskriminasi sering terjadi karena wanita dianggap tidak lebih mampu melakukan hal-hal yang bisa dikerjakan oleh laki-laki. Melihat kondisi wanita yang sering direndahkan harkat dan martabatnya, muncullah apa yang disebut emansipasi wanita. Hal ini tentu saja tidak bisa dipisahkan dari jasa seorang R.A. Kartini yang bergerak menerobos dinding pemisah antara hak wanita dan laki-laki. Beliau secara nyata berusaha menyetarakan hak-hak wanita pada masanya. Pada masa sekarang,parawanita mulai menunjukkan kemampuannya dengan pergerakan-pergerakan wanita yang menetang penjajahan atas diri mereka. Beberapa contoh perkumpulan wanita seperti Gerwani (Gerakan Wanita Indonesia) dan Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat) merupakan gerakan wanita yang memiliki api perjuangan Kartini pada tahun 1960an (Nathan, 2017).

Para wanita pada masa sekarang lebih bebas mengekspresikan diri mereka terlebih lagi dalam ranah-ranah penting seperti Pendidikan.Para wanitaaktif menjadi tenaga pengajar, staf pengajaran bahkan mengepalai instansi tertentu (Syuqqah, 1997). Telah banyak posisi kepala sekolah yang diduduki oleh para wanita hebat. Banyak juga dari mereka sukses menjalani tugas sebagai seorang kepala yang membawa sekolah mereka kepada prestasi-prestasi membanggakan.

Posisi dibidang kepemimpinan akademis saat ini akan lebih mudah dikejar oleh wanita karena adanya persamaan hak untuk menempuh Pendidikan tinggi. Prestasi yang dicapai oleh mereka juga mendapat pengakuan dari masyarakat. Tidak ada lagi pembedaan kepemimpinan instansi. Terlebih lagi Indonesia yang pernah dipimpin oleh presiden wanita pertama yaitu Megawati Soekarno Putri. Contoh ini pastilah sangat berpengaruh besar dalam masyarakat akan pandangannya terhadap kaum wanita untuk menjadi pemimpin.

Lebih jauh lagi, mengepalai instansi Pendidikan seperti sebuah sekolah tentunya bukan hal yang mudah untuk dijalani. Kepala sekolah memiliki banyak tugas yang menaungi para pendidik, staf kependidikan serta siswa yang tidak sedikit jumlahnya. Seperti diketahui kepala sekolah memiliki beberapa tugas meliputi mempengaruhi, mendorong, membimbing serta menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, masyarakat serta *stakeholder* (Murniati, 2008). Kepala sekolah memiliki peran sebagai konseptor yang melakukan penyusunan, peaksanaan dan tindak lanjut misi sekolah; sebagai manajer yang mengakomodir kepentingan tiap-tiapkelompok; menanamkan nilai-nilai kebenaran yang dijadikan landasan dalam rangka mewujudkan visi (Jelantik, 2012).

Namun, masih saja kepemimpinan wanita di Indonesia dipandang sebelah mata. Lagi-lagi pembuktian hasil kerjalah yang akan berbicara dan menepis segala pandangan buruk kepada kepemimpinan wanita. Pemberdayaan wanita juga sudah

tidak sesuai lagi dengan kenyataan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh wanita. Hal yang lebih sesuai adalah peningkatan keberdayaan wanita (Suratman, 2017).

Kepemimpinan kepala sekolah wanita dalam manajemen kependidikan secara umum ternyata mampu mewujudkan kepemimpinan yang efektif karena wanita mempunyai keunggulan dalam memerankan dan menciptakan efektivitas organisasi, seperti pewujudan prestasi sekolah, terciptanya hubungan kekerabatan serta dapat memberdayakan anggotanya dan juga menekankan struktur organisasi dengan menekankan kerjasama tim, kepercayaan, fleksibelitas dan kemauan berbagi informasi (Halihah, 2015).

Namun, kepemimpinan pun dapat juga berbeda tergantung pada situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, sangat penting untuk menginvestigasi berbagai jenis, gaya dan bentuk kepemimpinan kepala sekolah wanita, contohnya di jenjang pendidikan yang berbeda pula. Dalam hal ini, persepsi para guru dianggap penting untuk memberikan pendapat dan penilaian akan hal tersebut. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah wanita dalam manajemen pendidikan sekolah dasar di kecamatanBalung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data yang berasal dari para guru di lima SD Negeri Kecamatan Balung yang dikelalai oleh kepala sekolah perempuan.Sampel yang didapat yaitu melalui sampling jenuh (Sugiyono, 2012) dengan mengambil semua jumlah populasi sebagai sample dengan margin of error 5 % dengan jumlah sample (n) sebanyak 54 orang guru yang tersebar pada 5 SD Negeri yang dipimpin oleh kepala sekolah perempuan pada tabel berikut.

Tabel 1
Daftar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Balung yang Dikepalai Perempuan

Nama sekolah	Alamat	Jumlah Guru
SDN Balung Lor 01	Kecamatan Balung Kabupaten Jember	12
SDN Balung Lor 03	Kecamatan Balung Kabupaten Jember	9
SDN Balung Lor 04	Kecamatan Balung Kabupaten Jember	11
SDN Balung Lor 05	Kecamatan Balung Kabupaten Jember	12
SDN Balung Lor 06	Kecamatan Balung Kabupaten Jember	10
Total		54

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuisioner yang akan disebar kepada para guru. Selanjutnya Teknik wawancara juga akan dilakukan untuk mendukung data yang berasal dari kusioner dan dilakukan untuk memperoleh dari kepala skeolah dan para guru. Dokumentasi dilakukan juga untuk memperoleh data berupa informasi yang terdokumentasi sebagai arsip.

Selanjutnya data dianalisis melalui tahapan identifikasi, transkripsi wawancara, perhitungan kuisioner, dan analisis dokumen. Untuk hasil kuisioner, dilakukan perhitungan dengan menggunakan Likert Scale dengan lima pilihan jawaban dengan skala 1-5 dengan pilihan berupa TidakPernah (TP), Jarang (J), Sering (S), Sangat Sering (SS) dan Selalu (SL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data melalui prosedur statistik yang didukung oleh data wawancara terhadap 54 orang guru di 5 SD Negeri Balung Lor Kecamatan Balung, terlihat bahwa tipe dan juga gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan adalah sebagai berikut.

Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan

Tipe kepemimpinan diketahui melalui penyebarang kuisioner terhadap 54 guru di 5 SD Negeri Kecamatan Balung yang dipimpin oleh kepala sekolah perempuan serta melalui hasil wawancara terhadap 15 guru perwakilan dari 5 SD tersebut.

Hanya 5 tipe kepemimpinan dari G. R. Terry yang terkandung dalam 15 kuisioner yaitu kepemimpinan pribadi, non pribadi, otoriter, demokratis dan paternalistis. Kepemimpinan berdasarkan bakat tidak diikutsertakan karena tipe ini merupakan tipe kepemimpinan dimana seseorang sebagai penggagas munculnya organisasi informal. Sedangkan Sekolah Dasar Negeri adalah organisasi berasal dari pemerintah.

Tabel 2
Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan

Tipe Kepemimpinan	Mean	Deviasi Standar
Kepemimpinan Pribadi	10.148	1.393
Kepemimpinan Paternalistis	10.056	1.381
Kepemimpinan Demokratis	10	1.374
Kepemimpinan Non-Pribadi	9.852	1.353
Kepemimpinan Otoriter	9.056	1.244

Terlihat dari perhitungan maka rata-rata kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Negeri Kecamatan Balung mayoritas bersifat pribadi yaitu nilai tertinggi dengan mean 10.148 (SD 1.393). Pada kepemimpinan ini, kepala sekolah melakukan tindakan-tindakan dengan mengadakan kontak pribadi baik secara lisan atau langsung yang dilakukan oleh pemimpin seperti halnya mengundang rapat, meminta bantuan, dan menyampaikan pesan. Hal ini sesuai dengan karakter perempuan yang lebih mementingkan perasaan dari pada logika. Dan tipe ini seiring dengan tipe kepemimpinan paternalis yang bersifat keibuan dalam melakukan tindakan. Tipe ini merupakan tipe dengan skor tertinggi kedua setelah tipe pribadi yaitu dengan mean 10.057 (SD 1.381) dinilai dari perhitungan kuisioner para guru. Tipe ini dianggap sebagai sosok yang dapat mengayomi serta bijaksana dalam bersikap terutama disaat timbulnya masalah yang membutuhkan solusi. Keakraban juga terlihat antara hubungan kepala sekolah dan para guru.

Selanjutnya tipe demokratis menempati urutan ke 4 dan non-pribadi kelima. Dapat disimpulkan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah yang masih memiliki sifat demokratis dengan mean 10 (1.374) seperti mendengarkan masukan, kritik dan saran. Tipe ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah masih bersama-sama dengan para guru untuk menyelesaikan permasalahan bersama-sama.

Tipe kepemimpinan otoriter yang menempati posisi terakhir menunjukkan bahwa meskipun masih ada sifat otoriter namun kepala sekolah tidak bersifat otoriter sepenuhnya melainkan lebih menekankan pada peraturan untuk menegakkan kedisiplinan di sekolah.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan

Untuk menjawab pertanyaaan penelitian kedua, kuesioner kedua juga didistribusikan kepada 54 guru yang sama. Mereka diharuskan memberikan nilai pada setiap pernyataan dengan memilih kriteria Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Sering (S), Selalu (SL) dan Sangat Sering (SS) dengan range skor 1-5.

Hasil yang diperoleh dari analisis data menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan tidak hanya menunjukkan gaya feminin saja tetapi juga ada beberapa sikap maskulin yang juga ditunjukkan. Secara umum hasil analisis data terlihat dalam table dibawah.

Tabel 3
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan berdasarkan Femininitas dan Maskulinitas

No	Gaya Kepemimpinan	Mean	Kategori
1	Maskulin		
	Agresif	1,24	Ada sedikit kecenderungan

	Kompetitif	1,85	Ada sedikit kecenderungan
	Yakin akan kemampuan diri	2,63	Ada sedikit kecenderungan
	Pengambil keputusan	4,03	Cenderung
Rata-rata		2,44	Ada sedikit kecenderungan
2	Feminin		
	Simpatik	4,85	Sangat cenderung
	Lembut	4,06	Cenderung
	Pemalu	1,14	Ada sedikit kecenderungan
	Sensitif terhadap kebutuhan orang lain	4,65	Sangat cenderung
Rata-rata		3,68	Cenderung

Kecenderungan gaya kepemimpinan berdasarkan femininitas dan maskulinitas kepala sekolah perempuan di SD Negeri di Kecamatan Balung menunjukkan kecenderungan gaya kepemimpinan feminin sesuai dengan gender kepala sekolah sebagai perempuan yaitu dengan mean 3,68. Gaya feminine yang dominan adalah simpatik dengan mean 4,85 yang ditunjukkan dengan sikap seperti simpatik terhadap permasalahan siswa, guru dan staf.

Kecenderungan kedua yang juga menunjukkan karakter perempuan yaitu sensitive terhadap kebutuhan orang lain yang ditunjukkan dengan sikap seperti jika para guru sedang melakukan kegiatan sekolah misalnya melatih siswa untuk persiapan lomba maka kepala sekolah akan berusaha memenuhi kebutuhan yang diperlukan baik berupa materi atau dukungan moral.

Gaya kepemimpinan feminism selanjutnya yaitu sikap lembut. Sesuai dengan karakter perempuan yang santun, lemah lembut dan sopan dalam bertutur dan bersikap juga ditunjukkan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Negeri Kecamatan Balung. Meskipun begitu angka yang ditunjukkan bukanlah angka yang mendominasi yaitu hanya 4,06 namun masih memiliki kriteria 'cenderung'.

Selanjutnya adalah sikap pemalu ditunjukkan dengan kriteria 'ada sedikit kecenderungan' dengan mean 1,14 yang berarti kepala sekolah perempuan di SD Negeri Kecamatan Balung tidak terlalu pemalu dalam bertugas sebagai pemimpin. Mereka lebih banyak menunjukkan sikap terbuka kepada staf dan guru di sekolah. Para guru menyatakan bahwa sikap pemalu akan terlihat kadangkala ketika mereka berhadapan dengan pihak luar sekolah. Sikap pemalu tidak terlalu ditunjukkan sebagai gaya karena tugas mereka yang berperan sebagai pemimpin memanglah dituntut untuk selalu terbuka dan juga tegas dalam bersikap.

Namun begitu berdasarkan analisis item, ternyata salah satu sikap dalam gaya maskulin juga dimiliki oleh kepala sekolah perempuan yaitu sebagai pengambil keputusan dengan kategori 'cenderung' ditunjukkan dengan mean 4,03. Hal ini ditunjukkan pada saat berlangsungnya rapat yang bersifat mendadak atau dalam rapat bulanan sekolah.Selanjutnya yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan

yang termasuk gaya transformasional dan transaksional akan terlihat dari gambaran umu pada table dibawah.

Tabel 4
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan berdasarkan Gaya Transformasional dan Transaksional

No	Gaya Kepemimpinan	Mean	Kategori
1	Transformasional		
	Karisma	2,89	Ada sedikit kecenderungan
	Inspirasional	2,36	Ada sedikit kecenderungan
	Stimulasi intelektual	3,08	Ada sedikit kecenderungan
	Perhatian individual	4,12	Cenderung
Rata-rata		3.11	Cenderung
2	Transaksional		
	Penugasan kerja	2,65	Ada sedikit kecenderungan
	Penghargaan kerja	2,05	Ada sedikit kecenderungan
	Tanggungjawab	3,78	Cenderung
Rata-rata		2.83	Ada sedikit kecenderungan

Berdasarkan analisis data kepemimpinan kepala sekolah wanita cenderung memiliki gaya transformasional yang memang dinyatakan lebih unggul dari gaya transaksional menurut Robbins & Judge (2008). Kedua gaya salingmelengkapi satu sama lain karena memiliki nilai positif masing-masing tergantung kebutuhan. Namun berdasarkan kuisioner, persepsi para guru menyatakan bahwa hanya sedikit perbedaan antara gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional yaitu dengan selisih 0.28 skor saja dari masing-masing mean 3.11 (transformasional) dan 2.83 (transaksional).

Ada 5 indikator untuk mengukur persepsi para guru tentang kecenderungan kepemimpinan transformasional yaitu berupa karisma, inspirasional, stimulasi intelektual dan perhatian individual (Timotius, 2016). Indikator tertinggi di tunjukkan oleh sikap perhatian individual dengan mean 4.12 pada kategori 'cenderung'. Dalam hal ini kepala sekolah sering memberikan perhatian secara individual lebih kepada bentuk perhatian orang per orangan, contohnya pada kesulitan yang dialami oleh guru yang bentuknya pribadi berupa musibah.

Untuk ketiga indikator lainnya berada pada kategori yang sama yaitu 'ada sedikit kecenderungan' meskipun skor yang diperoleh berbeda berdasarkan perhitungan mean. Masing-masing yaitu karisma, inspirasional dan stimulasi intelektual menunjukkan hanya sedikit kecenderungan sikap yang ditunjukkan dari persepsi para guru. Stimulasi intelektual merupakan suatu hal yang dapat menstimulus atau merangsang atau menggerakkan para guru secara intelektual

dengan kemapuan akademis yang menonjol. Persepsi para guru mengenai hal ini dinilai dengan mean 3.08 dimana hal ini tidak begitu terlihat. Karisma berhubungan dengan kualitas pribadi individu yang membuat orang lain kagum dan memuja atas dirinya. Sedangkan rata-rata karisma yang dinilai dari persepsi para guru yaitu dengan mean 2.89 yang berarti hanya sedikit rasa kagum.

Indikator selanjutnya yaitu inspirasional yang berarti seorang kepala sekolah yang dapat meninspirasi dan mengilhami para guru dengan menunjukkan sikap dan prestasi yang dapat membuat mereka ingin melakukan hal serupa. Persepsi guru menunjukkan sikap inspirasional dengan mean 2.36 dengan kategori 'ada sedikit kecenderungan'. Kecenderungan yang kurang pada indikator ini yaitu kurangnya sikap dan prestasi kepala sekolah yang membuat para guru kagum yang cenderung menunjukkan kurangnya kreativitas dan inovasi kepala sekolah dalam melakukan hal baru.

Gaya kedua yaitu gaya kepemimpinan transaksional yang diukur dari 3 indikatorberupa penugasan kerja yang jelas, penghargaan kerja dan tanggungjawab dengan mean 2.83. Angka ini lebih kecil dari gaya transformasional namun tetap menunjukkan kategori 'ada sedikit kecenderungan' yang berarti bahwa sikap ini terdapat pada gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Negeri Kecamatan Balung. Meskipun begitu indikator tanggungjawab muncul sebagai angka persepsi tertinggi dengan mean 3.78 dengan kategori 'cenderung'. Menurut para guru, kepala sekolah cenderung menunjukkan sikap bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diembannya seperti pada kegiatan belajar mengajar, kegiatan perlombaan, kegiatan ekstrakulikuler siswa yang semuanya melibatkan kinerja guru. Tanggungjawab yang ditunjukkan berupa peranserta aktif, control kegiatan dan tindakan siap ketika terjadi permasalahan.

Penugasa kerja menunjukkan 'ada sedikit kecenderungan' dengan mean 2.65 dikarenakan pembagian tugas yang kurang terstruktur dengan baik melainkan hanya insidental sehingga agak sulit membedakan *job description* masing-masing penanggungjawab kegiatan. Sedangkan penghargaan terhadap kerja menempati angka terkecil dengan mean 2.05 dengan level 'ada sedikit kecenderungan' yaitu reward dan penghargaan sangat jarang diberikan ketika adanya perjanjian kerja antara kepala sekolah dan guru. *Feedback* dari hasil kerja yang memuaskan atau terlaksana dengan baik tidak diiringi dengan pemberian penghargaan kepada guru yang bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi para guru SD Negeri di Kecamatan Balung menunjukkan kecenderungan gaya kepemimpinan yang feminine dan transformasional dengan beberapa indicator dari gaya kepemimpinan maskulin dan transaksional yang juga mendukung gaya kepemimpinan feminis dan transformasional.

SIMPULAN

Persepsi guru sangat penting untuk mengetahui tipe dan gaya kepemimpinan kepala sekolah agar hasil yang diperoleh dapat berfungsi sebagai informasi dan koreksi sehingga terciptanya pembenahan dan kerjasama untuk mencapai visi dan misi sekolah yang telah digagas. Untuk hasil survei dengan indikator yang memiliki nilai minor dapat dinilai tipe kepemimpinan otoriter yang kurang baik dalam kepemimpinan agar dipertahankan dengan mengambil nilai positif dari tipe ini dan meninggalkan nilai negatifnya. Sedangkan tipe kepemimpinan mayor berupa tipe kepemimpinan pribadi yang cenderung dianut oleh kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Balung menunjukkan adanya hubungan kekerabatan yang baik antara pimpinan dan guru sebagai staf pengajar. Namun disisi lain, tipe pribadi juga dapat merugikan orang lain yang tidak memiliki kedekatan dengan kepala sekolah sehingga ada baiknya sikap kepala sekolah lebih terbuka.

Hasil penelitian survei ini menunjukkan tipe dominan dari kepemimpinan kepala sekolah perempuan yang 'pribadi' serta gaya kepemimpinan yang 'feminin' dan 'transformasional'.Namun gaya tersebut juga didukung oleh dua indikator yang masing-masing menunjukkan gaya maskulin dan transaksional. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi serta gambaran kepemimpinan kepala sekolah perempuan sebagai seorang wanita di SD Negeri Kecamatan Balung yang dapat berguna sebagai bahan refleksi dan koreksi untuk mencapai visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Halihah, H. (2015). Kepemimpinan wanita dalam manajemen kependidikan. Jurnal Managemen of Education. 1 (1). 1-9. Diakses 12 Maret 2017 dari jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/download/341/257

Jelantik, K. (2012). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Yogyakarta: Deepublish

Murniati. (2008). *Manajemen stratejik: Peran kepala sekolah dalam pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Nathan, A. (2017).Api Kartini Dalam Pergerakan Wanita Indonesia Masa Kini. Diakses 12 Maret 2017 dari http://mapcorner.wg.ugm.ac.id/2017/04/api-kartini-dalam-pergerakan-wanita-indonesia-masa-kini/

Robbins, S. P. & Judge, T. A. 2008. *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. bandung: Alfabeta.

Suratman.(2017). Kepemimpian Wanita di Indonesia. http://psw.ugm.ac.id/2017/09/18/kepemimpinan-wanita-di-indonesia/

Syuqqah, A. H. A. (1997). *Kebebasan wanita*. Jakarta: Gema Insani Press.

Timotius, K. H. (2016). *Kepemimpinan dan kepengikutan teori dan perkembangannya*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

KEPEMIMPINAN WANITA SEBAGAI KEPALA SEKOLAH STUDI DI SD NEGERI KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER

ORIGINALITY REPORT

24%	20%	5%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	15%
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%
5	portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id Internet Source	<1%
6	adoc.tips Internet Source	<1%
7	repository.upi.edu Internet Source	<1%
8	Yekti Satriyandari, Sri Handayani. "Hubungan secure attachment dengan dating violence pada mahasiswa prodi DIII kebidanan", Jurnal	<1%

Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018
Publication

9	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
10	www.blog-guru.web.id Internet Source	<1 %
11	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
12	muzykomputer.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
14	leonardotanjung.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
18	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %

19	kikyputriani.wordpress.com Internet Source	<1%
20	www.munawirsuprayogi.com Internet Source	<1%
21	www.indragiri.com Internet Source	<1%
22	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
23	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		